

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sedang tumbuh dan berkembang dengan cepat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan pariwisata sangat erat kaitannya dengan pergerakan wisatawan. Beberapa sumber juga menyatakan bahwa Sumatera Barat merupakan salah satu daerah destinasi wisata halal yang paling banyak dikunjungi wisatawan. Adapun wisata yang berkembang di Sumatera Barat adalah wisata religi atau wisata halal. Pariwisata halal yaitu sebagai setiap objek atau tindakan wisata yang diperbolehkan menurut ajaran Islam untuk digunakan atau dilakukan oleh umat Islam dalam industri pariwisata. Salah satu objek wisata halal di Sumatera Barat yaitu Cambai Hill Alahan Panjang Kabupaten Solok.

Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan negara, khususnya di Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan beragam destinasi wisata yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, baik yang menawarkan keindahan alam maupun kekayaan budaya yang menawan¹. Pertumbuhan pariwisata sangat erat kaitannya dengan pergerakan wisatawan. Sifat penting dari suatu pergerakan wisatawan baik dalam negeri maupun internasional menjadi suatu acuan bagi para pihak terkait khususnya para pihak dalam dunia pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata tidak dapat

¹ Ananda Ikhlās Aldean, and Retnaningtyas Susanti, "Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Daya Tarik Wisata Puncak Bukit Cambai Kabupaten Solok" 2, no. 2 (2024).

berjalan tanpa adanya wisatawan. Kegiatan pariwisata dilakukan individu atau sekelompok orang untuk mengunjungi suatu lokasi tertentu dengan tujuan pengembangan diri, rekreasi, maupun untuk menikmati daya tarik wisata untuk sementara waktu serta menggunakan berbagai produk pariwisata berupa jasa, biro perjalanan, akomodasi, dan lain sebagainya.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia.. Pemerintah telah menetapkan Provinsi ini sebagai salah satu tujuan wisata utama di tanah air ini. Keindahan alamnya yang memukau serta kekayaan budayanya menjadikan Sumatera Barat memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan pariwisata. Beragam jenis wisata dapat ditemukan di Provinsi ini, mulai dari wisata gunung, danau, sungai dan perbukitan, Salah satu objek wisata yang paling menarik ialah objek wisata perbukitan yang ada di Kabupaten Solok.

Kabupaten Solok memiliki beragam daya tarik wisata yang menarik untuk dikunjungi. Dengan Luas wilayah ini sekitar 3.738 km², wilayah ini menyajikan panorama alam yang indah dan memukau. Beberapa destinasi wisata yang terkenal di Kabupaten Solok antara lain Pemandian Air Panas Bukik Gadang, Panorama Puncak Gobah, Danau kembar dan Puncak Bukit Cambai Hill. Di antara berbagai destinasi wisata yang ada di Kabupaten Solok, Cambai Hill Alahan Panjang menjadi salah satu objek wisata yang memiliki daya tarik kuat dan sangat relevan untuk dikaji dalam konteks pengembangan wisata halal.

Meskipun Bukit Cambai memiliki panorama alam yang memukau, pengelolaannya masih dihadapkan pada berbagai kendala. Berdasarkan hasil

temuan lapangan serta laporan dari pemerintah daerah, upaya pengembangan destinasi ini belum berjalan secara maksimal. Beberapa hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana wisata seperti kondisi akses jalan yang kurang baik, fasilitas ibadah yang belum memadai, promosi destinasi yang belum optimal, serta kurangnya sarana pendukung yang menyesuaikan dengan prinsip wisata halal. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan citra destinasi dan kepuasan pengunjung, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan Kembali.²

Terlebih dari itu Cambai Hill Alahan Panjang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam sekaligus religi di Kabupaten Solok, pengelolaan dan pengembangannya masih menghadapi berbagai kendala. Hambatan utama meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti akses transportasi, fasilitas ibadah, serta infrastruktur wisata halal yang belum memadai. Selain itu, kegiatan promosi dan manajemen destinasi belum terlaksana secara optimal, sehingga belum mampu mendorong peningkatan signifikan dalam jumlah wisatawan yang berkunjung kembali.³ Selain itu, pengembangan kawasan Bukit Cambai masih dihadapkan pada sejumlah kendala mendasar, terutama dari sisi infrastruktur dan dukungan pemerintah yang belum optimal terhadap penyediaan fasilitas wisata halal. Keterbatasan tersebut berdampak pada belum terbentuknya citra destinasi yang kuat di mata wisatawan, serta menurunkan tingkat kepuasan dan minat untuk berkunjung kembali. Oleh karena itu, diperlukan strategi

² Riri Puspita and Adil Mubarak, "Evaluasi Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort" 9 (2025): 3213–21.

³ Uswatul Husna and Adil Mubarak, "Penerapan Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Alahan Panjang Resort," *Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora Vol.*, no. 2 (2024): 1–7.

pengelolaan yang lebih terarah dan berkelanjutan agar wisata Cambai Hill dapat berkembang menjadi destinasi unggulan yang sesuai dengan prinsip wisata halal di Kabupaten Solok⁴.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan pada wisata Cambai Hill Alahan Panjang Kabupaten Solok, penerapan konsep *halal tourism* belum sepenuhnya optimal. Meskipun tidak ditemukan aktivitas yang bertentangan dengan prinsip syariah, fasilitas pendukung seperti musala, penunjuk arah kiblat, dan informasi kehalalan produk masih terbatas. Selain itu, aspek kenyamanan dan kebersihan fasilitas ibadah dinilai perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan *halal tourism* masih diperlukan guna memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan Muslim.

Ditinjau dari aspek citra destinasi, Wisata Cambai Hill Alahan Panjang memiliki potensi daya tarik alam yang kuat. Keunikan panorama empat danau dan empat gunung yang dapat dinikmati dari satu titik pandang menjadi karakteristik khas yang tidak banyak dimiliki destinasi lain. Wisatawan menilai pemandangan tersebut sangat indah dan mampu memberikan kesan emosional yang positif. Meskipun demikian, citra destinasi dari sisi fasilitas dan aksesibilitas dinilai belum sepenuhnya optimal. Kondisi jalan menuju lokasi, keterbatasan fasilitas pendukung, serta promosi yang belum maksimal turut memengaruhi persepsi wisatawan. Hal ini mengindikasikan bahwa citra kognitif dan afektif destinasi masih dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang lebih efektif dan terarah.

⁴ Jurusan Geografi et al., "Jurnal Buana," 2021.

Selanjutnya, ditinjau dari aspek *tourist satisfaction*, mayoritas pengunjung menyatakan merasa puas terhadap keindahan panorama alam yang disajikan. Namun demikian, tingkat kepuasan tersebut belum sepenuhnya stabil karena masih terdapat beberapa keluhan terkait keterbatasan fasilitas umum, seperti toilet, area istirahat, serta pengelolaan kebersihan lingkungan. Selain itu, sebagian wisatawan berpendapat bahwa harga tiket masuk relatif kurang sebanding dengan fasilitas yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepuasan wisatawan tidak hanya ditentukan oleh daya tarik alam semata, tetapi juga oleh kualitas pelayanan serta kelengkapan fasilitas pendukung yang disediakan oleh pengelola destinasi.

Keputusan berkunjung dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut penelitian Sri Wahyuni, dkk faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung adalah lokasi, pelayanan, dan harga.⁵ Sedangkan penelitian menurut Raja Ela Saffira, dkk yang mempengaruhi keputusan berkunjung adalah *halal tourism*, pada penelitiannya Fahrur Rosi dan Fathor AS faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung yaitu *destination image*, dan yang terakhir menurut penelitian Nur Chairunnissa, dkk faktor yang mempengaruhi faktor keputusan berkunjung adalah *tourist satisfaction*. Namun, mengingat luasnya cakupan faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung, maka penelitian ini memerlukan pembatasan variabel agar analisis yang dilakukan lebih fokus, terukur, dan mendalam.

⁵ Sri Wahyuni, Ida Anggriani, and Iswidana Utama Putra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Berkunjung Pada Wisata Buana Alit Bengkulu Tengah" 10 (2022): 379–90.

Faktor utama yang mempengaruhi keputusan berkunjung yaitu *halal tourism*, *halal tourism* adalah penyediaan produk dan layanan pariwisata yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Menurut penelitian Muhammad Akmal, Al Hadi, and Widyo Nugroho menyatakan bahwa konsep *halal tourism* yang direpresentasikan melalui citra destinasi serta atribut produk wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin optimal penerapan prinsip-prinsip wisata halal, maka semakin besar pula kecenderungan wisatawan dalam menentukan keputusan untuk berkunjung.⁶

Faktor yang selanjutnya yaitu *destination image*, *destination image* adalah gambaran pemahaman dan persepsi yang dimiliki wisatawan terhadap suatu tempat selama proses perjalanan. Citra yang positif terbentuk ketika destinasi mampu memenuhi kebutuhan wisatawan, sehingga memberikan rasa aman dan nyaman selama kunjungan.⁷ Menurut penelitian Febriyanti Putri Hamid menyatakan bahwa citra destinasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Hal ini berarti bahwa semakin baik citra yang terbentuk pada suatu destinasi, maka semakin besar pula kecenderungan wisatawan untuk memutuskan melakukan kunjungan.⁸

⁶ Muhammad Akmal, Al Hadi, and Widyo Nugroho, "Faktor Penentu Keputusan Berkunjung Dalam Halal Tourism : Studi Kasus Masjid Al-Jabbar," 2024.

⁷ Muhammad Wibisono and Rully Arifiansyah, "Pengaruh E-Wom, Citra Destinasi, Dan Persepsi Harga Terhadap Keputusan Berkunjung Di Taman Mini Indonesia Indah," *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata* 7 (April 30, 2024): 67–78, <https://doi.org/10.23887/jmpp.v7i1.76082>.

⁸ Febriyanti Putri Hamid et al., "Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Citra Destinasi Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Hiu Paus Botubarani," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 7, no. 3 (2025): 1085–98.

Faktor yang ketiga adalah *tourist satisfaction*, *tourist satisfaction* merupakan penilaian secara menyeluruh terhadap berbagai aspek kualitas yang dimiliki oleh suatu destinasi. Penilaian ini meliputi persepsi wisatawan terhadap hasil yang mereka peroleh, termasuk pelayanan dan perlakuan yang dirasakan selama berkunjung, sehingga tidak hanya berfokus pada pengalaman akhir semata.⁹ Menurut penelitian Sukma Irdiana menyatakan bahwa wisata halal memiliki pengaruh terhadap tingkat kepuasan wisatawan, yang selanjutnya dapat mendorong keinginan wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang.¹⁰

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas pengaruh *halal tourism* dan *destination image* terhadap keputusan berkunjung, masih terdapat celah penelitian, terutama pada objek destinasi wisata lokal yang belum banyak dikaji. Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada destinasi berskala besar, sehingga penelitian pada Wisata Cambai Hill Alahan Panjang Kabupaten Solok masih terbatas, padahal setiap destinasi memiliki karakteristik yang berbeda dalam penerapan wisata halal dan pembentukan citra.

Selain itu, penggunaan *tourist satisfaction* sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut masih jarang diteliti. Padahal, kepuasan wisatawan diduga berperan penting dalam memengaruhi keputusan berkunjung. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pengaruh *halal tourism* dan *destination image* terhadap keputusan berkunjung dengan mempertimbangkan peran kepuasan wisatawan pada konteks destinasi tersebut.

⁹ myrza Rahmanita Heny Ratnaningtyas, Nurbaeti, "Pengaruh Citra Destinasi Dan Pemasaran Digital Terhadap Keputusan Berkunjung" 8 (2023): 163–73, <https://doi.org/10.32659/tsj.v8i2.255>.

¹⁰ Kusnanto Drmawan Sukma Irdiana, Kurniawan Yunus Ariyono, "Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Pengunjung Dan Minat Berkunjung Kembali" 1, no. 3 (2021): 421–28.

Dengan demikian, berdasarkan fenomena dan kajian yang telah diuraikan, maka penelitian tertarik dengan judul penelitian “**Pengaruh *Halal Tourism* dan *Destination Image* Terhadap Keputusan Berkunjung pada Wisata Cambai Hill Alahan Panjang Kabupaten Solok dengan *Tourist Satisfaction* sebagai Variabel Mediasi.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *halal tourism* berpengaruh terhadap keputusan berkunjung pada wisata Cambai Hill Alahan Panjang Kabupaten Solok?
2. Apakah *halal tourism* berpengaruh terhadap *tourist satisfaction* pada wisata Cambai Hill Alahan Panjang Kabupaten Solok?
3. Apakah *destination image* berpengaruh terhadap keputusan berkunjung pada wisata Cambai Hill Alahan Panjang Kabupaten Solok?
4. Apakah *destination image* berpengaruh terhadap *tourist satisfaction* pada wisata Cambai Hill Alahan Panjang Kabupaten Solok?
5. Apakah *tourist satisfaction* berpengaruh terhadap keputusan berkunjung pada wisata Cambai Hill Alahan Panjang Kabupaten Solok?
6. Apakah *tourist satisfaction* memediasi pengaruh *halal tourism* terhadap keputusan berkunjung pada wisata Cambai Hill Alahan Panjang Kabupaten Solok?

7. Apakah *tourist satisfaction* memediasi pengaruh *destination image* terhadap keputusan berkunjung pada wisata Cambai Hill Alahan Panjang Kabupaten Solok?

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian ini tetap fokus dan tidak melebar dari pokok bahasan, penulis menetapkan beberapa batasan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh *Halal Tourism* dan *Destination Image* terhadap Keputusan Berkunjung, dengan *Tourist Satisfaction* sebagai variabel mediasi pada destinasi wisata Cambai Hill Alahan Panjang Kabupaten Solok. Kajian ini tidak mencakup variabel lain di luar model penelitian, seperti aspek sosial budaya, ekonomi, maupun kebijakan pemerintah yang mungkin juga memengaruhi perilaku wisatawan. Responden yang dijadikan sampel dibatasi pada wisatawan yang telah berkunjung ke Cambai Hill minimal satu kali, baik pengunjung dari daerah sekitar maupun luar daerah, sehingga data yang diperoleh mencerminkan pengalaman dan persepsi mereka secara langsung terhadap destinasi tersebut. Selain itu, penelitian ini menitik beratkan pada konteks wisata halal, dengan fokus pada sejauh mana penerapan nilai-nilai halal dalam pengelolaan destinasi dapat membentuk citra positif, meningkatkan kepuasan wisatawan, serta mendorong keputusan mereka untuk melakukan keputusan berkunjung. Dengan adanya pembatasan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih terarah, mendalam, dan relevan bagi pengembangan wisata halal di Kabupaten Solok.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *halal tourism* terhadap keputusan berkunjung pada wisata Cambai Hill Alahan Panjang Kabupaten Solok.
2. Untuk mengetahui pengaruh *halal tourism* terhadap *tourist satisfaction* pada wisata Cambai Hill Alahan Panjang Kabupaten Solok.
3. Untuk mengetahui pengaruh *destination image* terhadap keputusan berkunjung pada wisata Cambai Hill Alahan Panjang Kabupaten Solok.
4. Untuk mengetahui pengaruh *destination image* terhadap *tourist satisfaction* pada wisata Cambai Hill Alahan Panjang Kabupaten Solok.
5. Untuk mengetahui pengaruh *tourist satisfaction* terhadap keputusan berkunjung pada wisata Cambai Hill Alahan Panjang Kabupaten Solok.
6. Untuk menganalisis peran *tourist satisfaction* dalam memediasi pengaruh *halal tourism* terhadap keputusan berkunjung.
7. Untuk menganalisis peran *tourist satisfaction* dalam memediasi pengaruh *destination image* terhadap keputusan berkunjung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pariwisata syariah dan manajemen pemasaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh *Halal Tourism* dan *Destinatioan Image* terhadap Keputusan Berkunjung, dengan

Tourist Satisfaction sebagai variabel mediasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan konsep pariwisata halal serta perilaku wisatawan dalam konteks destinasi wisata berbasis nilai-nilai syariah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Solok, pengelola wisata Cambai Hill Alahan Panjang, serta pelaku industri pariwisata dalam merumuskan strategi pengembangan destinasi wisata halal yang lebih efektif. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak pengelola dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan, khususnya terkait dengan peningkatan kualitas layanan, penguatan citra destinasi, serta penerapan prinsip-prinsip halal dalam pengelolaan pariwisata. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan daya saing dan keberlanjutan pengelolaan destinasi wisata halal di Kabupaten Solok.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa maupun peneliti lain yang berminat mengkaji tema sejenis di bidang pariwisata, khususnya yang berkaitan dengan konsep wisata halal dan perilaku kunjungan ulang wisatawan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran di lingkungan

akademik untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan wisatawan dalam melakukan kunjungan ulang pada destinasi Cambai Hill Alahan Panjang Kabupaten Solok.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Membahas teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menguraikan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang karakteristik responden, pengujian dan hasil analisis data, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, merupakan bagian akhir skripsi yang memuat Kesimpulan, saran bagi pihak terkait, serta keterbatasan penelitian.